

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) merupakan salah satu strategi pengembangan wilayah bertumpu pada sumber daya lokal (Blakely E. J., 2013). PEL (*Local economic development*) merupakan salah satu pendekatan dari konsep pengembangan wilayah dari tengah (*Development from within*), yang merupakan gabungan antara pengembangan wilayah dari atas (*Development from above*) dan pengembangan wilayah dari bawah (*Development from below*). Pengembangan PEL terjadi karena era otonomi daerah dan globalisasi saat ini daerah dituntut untuk harus mampu meningkatkan kapasitas dan kemampuannya, berani melakukan perubahan serta mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi. Pendekatan PEL dinilai mampu mengatasi berbagai persoalan otonomi daerah tersebut karena sifat pendekatannya yang holistik/menyeluruh (Dirjen Cipta Karya Kementerian PU, 2012).

PEL merupakan proses ketika pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi (Blakely E. J., 2013). Konsep PEL memberi penekanan pada kekuatan untuk mobilisasi sumber daya, kapasitas, dan keterampilan yang dimiliki oleh lokal (daerah) untuk dimanfaatkan bagi tercapainya pembangunan ekonomi daerah yang berkualitas dan berkelanjutan (Rahman, 2016). Hal ini sesuai dengan tujuan dari PEL yaitu untuk pengentasan kemiskinan dan perbaikan yang terus menerus, berkelanjutan dalam kualitas kehidupan suatu wilayah yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat dalam prosesnya (Dirjen Cipta Karya Kementerian PU, 2012). Dalam penerapan PEL pada suatu daerah pasti memiliki peluang dan tantangan. Peluang yang didapat, ada pada penyerapan tenaga kerja lokal daerah tersebut. Sedangkan, tantangan yang dihadapi berupa perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan

pendidikan atau kualitas tenaga kerja. Tenaga kerja dalam hal ini adalah sumber daya manusia, yang menjadi peran atau kunci utama dalam pelaksanaan PEL di suatu daerah. Dengan potensi yang dimiliki daerah yaitu, berupa sumber daya alam yang melimpah dan sumber daya manusia yang berpeluang menyerap tenaga kerja, menjadikan setiap daerah mampu menciptakan peluang meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi.

Potensi pariwisata daerah merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan pengembangan ekonomi lokal daerah pada saat ini (Rahman, 2016). Banyaknya kegiatan ekonomi yang timbul akibat keberadaan sektor pariwisata diharapkan dapat memberikan keuntungan secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada masyarakat, terutama dalam menciptakan lapangan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung (Nasution, 2016). Jadi, pariwisata harus mampu menyentuh hajat hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan masyarakat sebagai pelaku tenaga kerja dalam pariwisata di daerahnya, sehingga peran masyarakat yang memiliki kesiapan yang sesuai dengan kebutuhan pariwisata akan menguntungkan bagi masing-masing daerah (Nasution, 2016). Lapangan pekerjaan yang dimaksud pada sektor pariwisata tersebut, mengarah kepada peluang SDM dalam bekerja pada bidang pariwisata meliputi pengelola kawasan wisata, pemandu wisata, dan semua yang terlibat dalam pengelolaan kawasan wisata. Kinerja SDM merupakan salah satu faktor terpenting yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan dalam pengelolaan pariwisata.

Pariwisata pertanian merupakan salah satu sektor yang cukup berkembang di berbagai daerah Indonesia, tidak terkecuali pariwisata yang menjadikan sektor pertanian sebagai objek wisatanya, atau bisa disebut agrowisata. Berdasarkan Surat Keputusan Bersama antara Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi dengan Menteri Pertanian No. 204/KPPS/HK050/4/1989, No : KM.47/PW.004/MPPP-89 tentang Koordinasi Pengembangan Agrowisata, yang dimaksud dengan agro wisata adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha pertanian (*agro*) sebagai objek wisata, dengan tujuan memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang agro. Hal ini mencakup seluruh kegiatan pertanian mulai dari aspek produksi, industri, koleksi, konservasi, pengolahan sampai pada kegiatan masyarakat petani pada bidang tanaman pangan, hortikultura,

perkebunan, peternakan, dan perikanan (Dirjen Cipta Karya Kementerian PU, 2012).

Salah satu daerah yang melaksanakan program agrowisata adalah Desa Sinar Harapan di Kota Bandarlampung, dan menjadikan agrowisata sebagai sektor yang prospektif untuk dikembangkan desa tersebut. Pengembangan agrowisata bertujuan agar masyarakat dapat mendapatkan kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi, dengan memanfaatkan sumber daya alam untuk mengembangkan agrowisata. Agrowisata pada umumnya menampilkan pertanian sebagai obyek wisatanya, namun pada Desa Sinar Harapan menambahkan unsur *widya*, yaitu unsur edukasi dalam wisata pertaniannya. Desa Sinar Harapan ditempatkan sebagai salah satu pariwisata edukasi pertanian atau agrowidya wisata di Kota Bandarlampung, dikarenakan letak Desa Sinar Harapan yang berada Kota Bandarlampung yang merupakan pusat Pendidikan di Provinsi Lampung dan masih memiliki lahan pertanian yang luas. Hal ini menjadikan Desa Sinar Harapan diminati oleh pemerintah untuk dikembangkan sebagai agrowidya wisata. Dengan ditemplatkannya Desa Sinar Harapan sebagai sektor pariwisata berbasis edukasi pertanian atau agrowidya wisata, menjadikan pengembangan agrowidya wisata sebagai penerapan PEL berbasis pariwisata. Kemudian masyarakat berpeluang memanfaatkan agrowidya wisata tersebut sebagai pendorong pengembangan ekonomi.

Setelah ditetapkan sebagai salah satu sektor pariwisata penggerak ekonomi di Kota Bandarlampung, Desa Sinar Harapan membutuhkan sumber daya manusia yang handal dalam mengembangkan agrowidya wisata tersebut. Berdasarkan konsep PEL agrowidya wisata harus bisa menyediakan lapangan pekerjaan secara berkelanjutan kepada masyarakat sehingga diperlukan pengembangan masyarakat sebagai salah satu strategi dari konsep PEL. Untuk mengoptimalkan peran masyarakat Desa Sinar Harapan sebagai tenaga kerja agrowidya wisata, maka masyarakat harus memiliki kesiapan dalam mengembangkan agrowidya wisata, sesuai dengan kebutuhan yang telah ditetapkan industri pariwisata pada sektor agrowidya wisata. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan mengenai kesiapan masyarakat dalam kegiatan agrowidya wisata, untuk memenuhi tenaga kerja

agrowidya wisata guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Sinar Harapan.

1.2. Rumusan Masalah

Kota Bandarlampung merupakan Ibukota Lampung yang menjadi pusat kota dan pusat pemerintahan. Pada pengembangan agrowidya wisata Pemerintah Kota Bandarlampung bekerjasama dengan PT PLN (Persero) dan Forum CSR (*Corporate Social Responsibility*) meluncurkan program pengembangan desa wisata yang diberi nama Kampung Agrowidya Wisata. Pariwisata ini terletak di Desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandarlampung. Program Kampung Agrowidya Wisata ini telah mengembangkan objek wisata berupa Biogas, Hidroponik, Rumah Cacing, Rumah Jamur dan Wisata Foto 3D, sebagai objek wisata unggulan di desa wisata ini. Berbagai macam objek wisata dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi di Desa Sinar Harapan.

Kondisi perekonomian Desa Sinar Harapan sejak ditetapkan sebagai Kampung Agrowidya Wisata tidak berkembang dengan baik, dan cenderung tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, serta tidak mengalami perubahan perkembangan sejak pertama kali dibentuk. Hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan Tentara Manunggal Masuk Desa (TMMD) yang dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019, yang dimaksudkan untuk menghidupkan kembali geliat masyarakat Desa Sinar Harapan. Beberapa tahun ini kesan Agrowidya Wisata tidak terlihat lagi, mulai dari aktivitas Agrowidya Wisata yang mulai meredup (Hadiyatna, 2019). Ditambah lagi dengan diduplikasinya dokumentasi dari hasil data primer laporan tugas Perencanaan Perdesaan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sumatera. Berupa dokumentasi obyek wisata Agrowidya Wisata yaitu hidroponik, pada foto (A) tahun 2018 terlihat hidroponik beroperasi dengan adanya penanam sayuran, sedangkan pada foto (B) tahun 2019 terlihat hidroponik tidak ditanami sayuran kembali.



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

(A)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2019

(B)

Gambar 1. 1 (A) Hidroponik pada tahun 2018 (B) Hidroponik pada tahun 2019

Kemudian masyarakat Desa Sinar Harapan yang keterlibatan sebagai pelaku dalam pengembangan Agrowidya Wisata berjumlah terbatas. Masyarakat Desa Sinar Harapan sebagian besar bekerja sebagai buruh dan wiraswasta, serta memiliki pendidikan rata-rata tingkat SMA, SMP dan SD, mempertegas bahwa masih terbatasnya jumlah masyarakat sebagai pelaku pengembang Agrowidya Wisata. Berakibat terhambatnya peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena masyarakat belum sepenuhnya memanfaatkan sektor Agrowidya Wisata sebagai penggerak ekonominya. Dengan diketahuinya masyarakat Desa Sinar Harapan yang belum sepenuhnya berperan sebagai pelaku Agrowidya Wisata, dikhawatirkan penempatan Desa Sinar Harapan sebagai Kampung Agrowidya Wisata oleh Pemerintah Kota Bandarlampung tidak memberikan efek apapun kepada masyarakat disana. Masyarakat Desa Sinar Harapan juga belum sepenuhnya memanfaatkan objek wisata yang telah diberikan oleh Pemerintah secara optimal, sehingga belum terlihat pergerakan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dari adanya Agrowidya Wisata.

Untuk terus mempertahankan Desa Sinar Harapan sebagai destinasi agrowidya wisata, maka masyarakat Desa Sinar Harapan dituntut untuk memiliki kapasitas sebagai tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja agrowidya wisata. Tenaga kerja yang dimaksud pada agrowidya wisata disini adalah tenaga kerja bidang kependidikan. Pemandu wisata dipilih sebagai tenaga

kerja yang dibutuhkan pada agrowidya wisata, karena pemandu wisata merupakan tenaga kerja yang mudah diterapkan kepada masyarakat yang kurang dari segi pendidikan dan kemuannya, serta pemandu wisata merupakan orang yang pertama kali bertemu dengan wisatawan, menjadikan pemandu wisata penentu kesan baik atau buruk yang diterima wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan indentifikasi kesiapan masyarakat dilihat berdasarkan kualifikasi kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dengan standar tenaga kerja agrowidya wisata yang terdapat di Indonesia, yaitu Standar Kompetensi Kerja Negara Indonesia (SKKNI) pada Bidang Kepemanduan Agrowidya Wisata atau Wisata Agro. Serta kesesuaian kesediaan masyarakat untuk bekerja pada agrowidya wisata atau wisata agro dengan motivasi tenaga kerja agrowidya wisata atau wisata agro.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, permasalahan utama pada penelitian ini adalah bagaimana kesiapan sumber daya manusia dalam pengembangan Agrowidya Wisata, untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan pada Desa Sinar Harapan. Permasalah tersebut berdasarkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja agrowidya wisata dan kemauan masyarakat dalam bekerja pada agrowidya wisata. Sehingga penelitian ini dilakukan berdasarkan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana kesiapan sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja agrowidya wisata?”

Adapun urgensi pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan SDM atau masyarakat Desa Sinar Harapan dalam peruntukannya sebagai Kampung Agrowidya Wisata. Ditinjau dari tenaga kerja agrowidya wisata, dengan cara mengetahui kemampuan dan kemauan masyarakat bekerja pada agrowidya wisata. Kemudian akan didapat apakah masyarakat Desa Sinar Harapan memiliki Kesiapan ditempatkan sebagai Kampung Agrowidya Wisata, berdasarkan kemampuan masyarakat bekerja pada agrowidya wisata, serta kemauan masyarakat Desa Sinar Harapan bekerja pada agrowidya wisata.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan penjelasan yang terdapat di latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk **mengidentifikasi kesiapan sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja agrowidya wisata**. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini memiliki beberapa sasaran sebagai berikut:

1. Teridentifikasinya kemampuan berdasarkan kualifikasi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja agrowidya wisata.
2. Teridentifikasinya kemauan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja agrowidya wisata.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan serta bahan pertimbangan untuk kepentingan akademisi maupun praktisi. Manfaat penelitian dari sisi praktisi dapat dibagi menjadi dua yakni bagi pemerintah daerah sebagai fasilitator dan masyarakat sebagai indikator SDM pendukung tenaga kerja Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan sebagai wilayah studi.

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan SDM, atau masyarakat Desa Sinar Harapan dalam peruntukannya sebagai Kampung Agrowidya Wisata. Ditinjau dari agrowidya wisata, dengan cara mengetahui kemampuan dan kemauan masyarakat bekerja pada agrowidya wisata. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman terkait kesiapan dan pengoptimalan keterlibatan masyarakat sebagai tenaga kerja agrowidya wisata guna meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Desa Sinar Harapan.

1.4.2. Manfaat Praktis

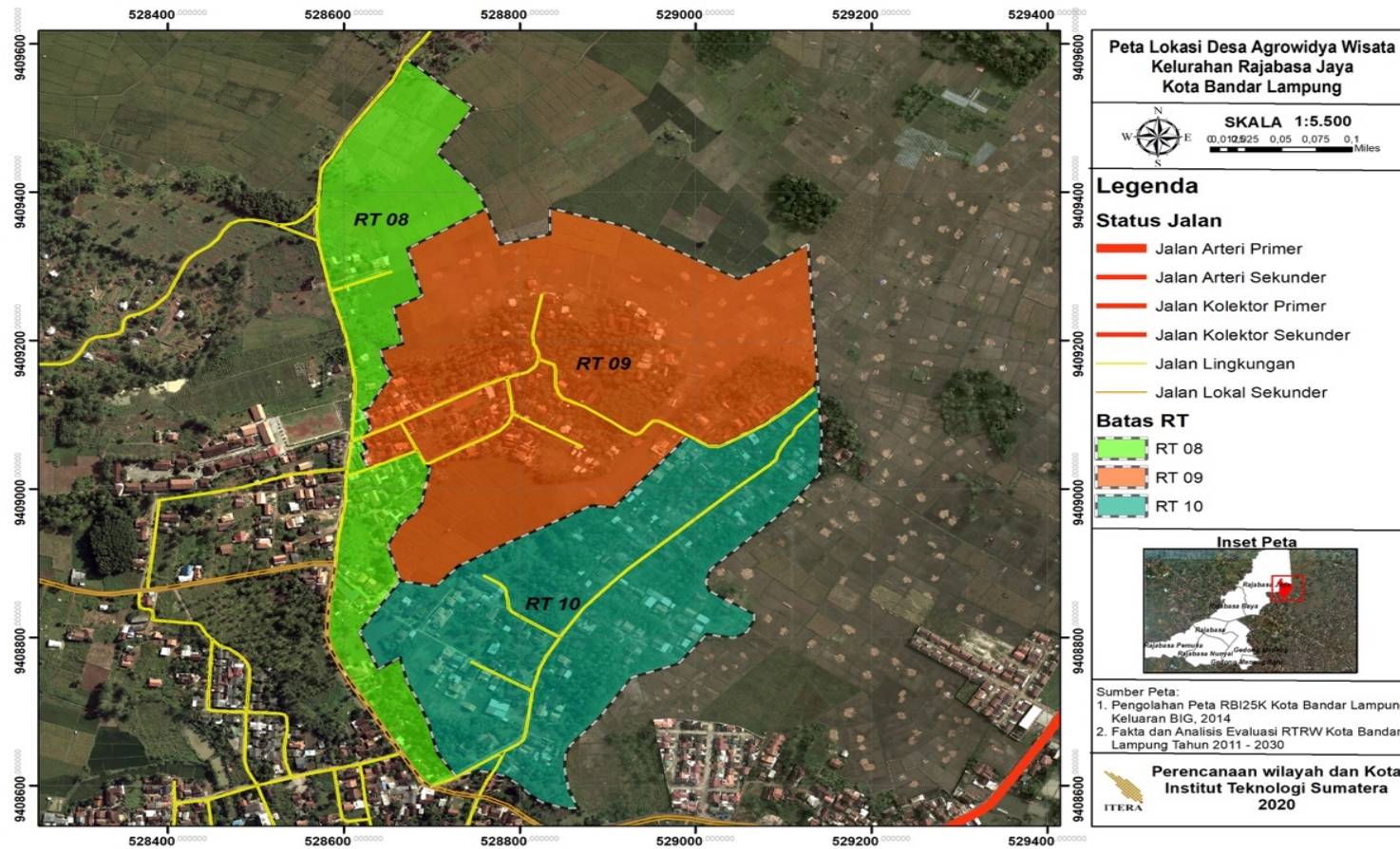
- a. Bagi pemerintah Kota Bandarlampung khususnya di Kelurahan Rajabasa Jaya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai seberapa besar kesiapan masyarakat Desa Sinar Harapan dalam peruntukannya sebagai Kampung Agrowidya Wisata. Ditinjau dari agrowidya wisata, dengan cara mengetahui kemampuan dan kemauan masyarakat bekerja pada agrowidya wisata. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi rekomendasi serta bahan pertimbangan bagi arahan kebijakan dalam pengembangan kegiatan agrowidya wisata terhadap masyarakat wilayah studi. Dukungan pemerintah diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi di Kelurahan Rajabasa Jaya melalui keterlibatan masyarakat pada pengembangan agrowidya wisata.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan penelitian ini dapat menjadi arahan dalam pengembangan kemampuan, kemauan, menambah pengetahuan dan keterampilan di agrowidya wisata, agar menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, serta peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat Desa Sinar Harapan dari peruntukannya sebagai Kampung Agrowidya Wisata.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari ruang lingkup materi dan ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup materi berupa batasan-batasan materi yang digunakan dalam penelitian, sedangkan ruang lingkup wilayah merupakan batas wilayah studi yang diteliti.

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilakukan di Desa Sinar Harapan yang terletak di Kelurahan Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung. Berdasarkan kriteria wilayah penelitian, maka penelitian ini fokus pada Desa Sinar Harapan saja, dimana terdapat tiga RT didalamnya yaitu 08, 09, dan 10.



Sumber: Pengolahan data melalui ArcGis 2020.

Gambar 1. 2 Peta Administrasi Kelurahan Rajabasa Jaya

1.5.2. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi kesiapan sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja agrowidya wisata. Untuk menjawab pertanyaan penelitian tersebut maka perlu dilakukan identifikasi data dan pencarian data seperti pendataan melalui kuesioner kepada masyarakat Desa Sinar Harapan, dan Observasi Kawasan Desa Sinar Harapan. Adapun batas substansi pada penelitian ini terdiri dari:

1. Sasaran 1: Kemampuan masyarakat

Kemampuan individu dilihat berdasarkan konsep kompetensi pada sumber daya manusia. Kompetensi adalah hal yang mendasari kualitas kinerja individu dalam memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan. Kualifikasi kemampuan tenaga kerja yang sesuai dengan standar tenaga kerja yang terdapat di Indonesia, yaitu Standar Kompetensi Kerja Negara Indonesia (SKKNI) pada agrowidya wisata atau Wisata Agro. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan keahlian atau sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan oleh peraturan perundang – undangan. Serta telah dirumuskan sebagai acuan penyelenggaraan pendidikan, pelatihan profesi, uji kompetensi, dan sertifikasi profesi yang berlaku secara nasional (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2011). Kompetensi dalam penelitian ini terbagi menjadi :

- a Kelompok Kompetensi Umum (*Common Core Unit*). Pada kelompok kompetensi Umum ini mencakup unit-unit kompetensi yang berlaku dan dibutuhkan pada hampir semua sub bidang keahlian/ pekerjaan,
- b Kelompok Kompetensi Inti (*Functional Competency Unit*). Pada kelompok Kompetensi Inti/*Functional Competency Unit* ini mencakup unit-unit kompetensi yang berlaku dan dibutuhkan untuk mengerjakan tugas-tugas inti pada suatu bidang keahlian/ pekerjaan tertentu dan merupakan unit- unit yang wajib dari sub bidang keahlian/ pekerjaan dimaksud dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan spesifik.
- c Kelompok Kompetensi Khusus (*Supporting Competency Unit*). Pada kelompok Kompetensi Khusus ini mencakup unit-unit kompetensi yang

dapat ditambahkan ke dalam sub bidang keahlian/pekerjaan tertentu yang memerlukan kekhususan dan memerlukan kemampuan analisis yang mendalam dan terstruktur.

1. Sasaran 2: Kemauan masyarakat

Kemauan masyarakat untuk bekerja pada agrowidya wisata dapat dilihat berdasarkan kesesuaian kesediaan masyarakat untuk bekerja pada agrowidya wisata atau Wisata Agro dengan motivasi kerja agrowidya wisata atau Wisata Agro. Konsep motivasi kerja didasari oleh teori (Kovach, 1987) dalam (Nasution, 2016), kemudian dibandingkan dengan konsep motivasi kerja dari (Nasution, 2016) dan (Sandria, 2018), kemudian didapatkan konsep motivasi kerja yang telah disintesis dengan karakteristik wilayah dan karakteristik masyarakat pada wilayah studi. Adapun konsep motivasi kerja berdasarkan indikator, yaitu **gaji/upah, lingkungan kerja, kepuasan terhadap pekerjaan, jam kerja, apresiasi**.

1.6. Metodologi Penelitian

Pada sub bab ini akan menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan penelitian, konseptualisasi penelitian, operasionalisasi penelitian, metode pengumpulan data, pemilihan responden, metode pengelolaan data, dan metode analisis data. Hasil dari masing-masing analisis akan menjadi hasil akhir dari analisis kesiapan sumber daya manusia dalam memenuhi tenaga kerja bidang agrowidya wisata

1.6.1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengetahui kesiapan sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja agrowidya wisata menggunakan pendekatan deduktif. Pendekatan penelitian deduktif dilakukan untuk mengumpulkan teori-teori yang terdapat pada kajian literatur, dan nantinya digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dimana pendekatan penelitian ini berdasarkan pada pentingnya kajian teori diawal penelitian (Rico, 2010 dalam (Rahman, 2014). Pada pendekatan penelitian deduktif ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan data kuantitatif. Penelitian

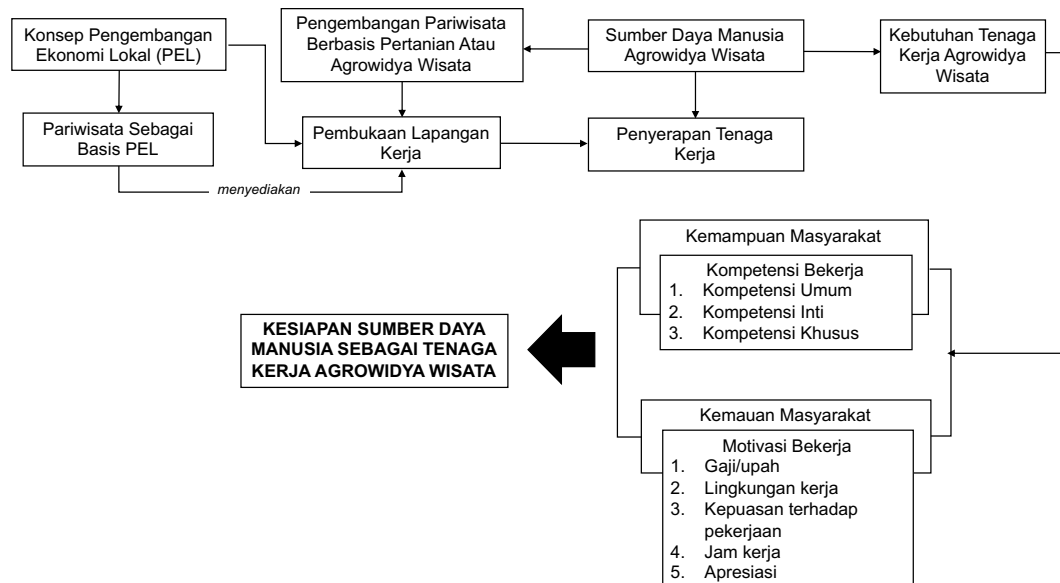
deskriptif kuantitatif ini merupakan metode penelitian dengan menjelaskan data mentah kedalam bentuk data yang mudah dimengerti, serta disajikan dengan data informasi yang jelas (Paramitasari, 2010). Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini untuk melihat kemampuan tenaga kerja yang dibutuhkan pada agrowidya wisata, dan kemauan masyarakat dalam bekerja pada agrowidya wisata. Data yang dibutuhkan untuk pendekatan kuantitatif ini adalah data-data terkait kemampuan masyarakat berdasarkan kualifikasi kompetensi dan keahlian tenaga agrowidya wisata, serta kemauan masyarakat dalam bekerja pada agrowidya wisata.

1.6.2. Konseptualisasi Penelitian

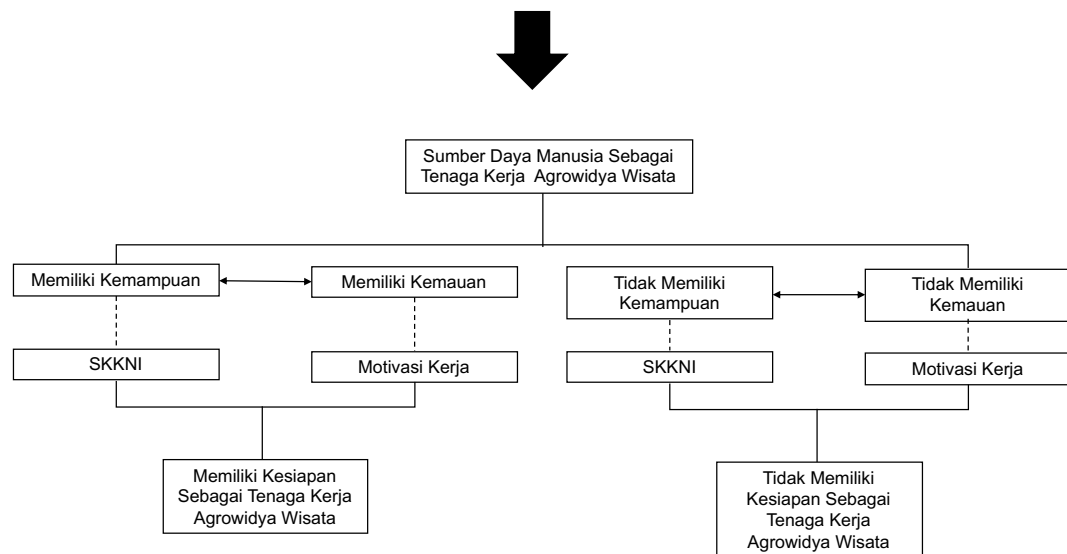
Penelitian ini berawal dari pengembangan ekonomi lokal (PEL) yang merupakan salah satu strategi pengembangan wilayah yang bertujuan untuk mendorong peningkatan ekonomi daerah. PEL merupakan proses ketika pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi. Konsep PEL memberi penekanan pada kekuatan untuk mobilisasi sumber daya, kapasitas, dan keterampilan yang dimiliki oleh lokal (daerah) untuk dimanfaatkan bagi tercapainya pembangunan ekonomi daerah yang berkualitas dan berkelanjutan. Dalam penerapan PEL pada suatu daerah pasti memiliki peluang dan tantangan. Peluang yang didapat, ada pada penyerapan tenaga kerja lokal daerah tersebut. Sedangkan, tantangan yang dihadapi berupa perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan pendidikan atau kualitas tenaga kerja. PEL berbasis pariwisata adalah satu sektor yang cukup berkembang di berbagai daerah di Indonesia, tidak terkecuali pariwisata yang menjadikan sektor pertanian sebagai objek wisatanya, atau bisa disebut agrowisata.

Penyerapan tenaga kerja agrowidya wisata erat kaitannya dengan kemampuan tenaga kerja yang dibutuhkan oleh agrowidya wisata dan kemauan yang dimiliki masyarakat. Penyesuaian antara konsep kompetensi yang menggunakan yaitu kompetensi umum, kompetensi inti, dan kompetensi khusus, menghasilkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja agrowidya wisata untuk meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Penyesuaian antara konsep motivasi kerja yaitu gaji/upah, lingkungan kerja,

kepuasan terhadap pekerjaan, jam kerja dan apresiasi, dalam agrowidya wisata menghasilkan kemauan masyarakat untuk bekerja pada agrowidya wisata. Masyarakat akan dikatakan memiliki kesiapan apabila kemampuan dan kemauan telah terpenuhi, sehingga penyerapan tenaga kerja agrowidya wisata akan meningkat. Berdasarkan uraian diatas, kesiapan sumber daya manusia dalam memenuhi tenaga kerja agrowidya wisata, didasari ketika masyarakat memiliki kemampuan berdasarkan kualifikasi SKKNI bidang agrowidya wisata dan kemauan masyarakat berdasarkan motivasi kerja pada bidang agrowidya wisata. Lebih jelasnya akan dijelaskan pada gambar dibawah ini.



(lanjutan)



Sumber : Analisis Peneliti, 2020

Gambar 1.3 Konseptual Penelitian

1.6.3. Operasionalisasi Penelitian

Setelah dilakukan kajian literatur untuk perumusan konseptualisasi. Maka selanjutnya dirumuskan operasionalisasi penelitian berdasarkan sintesis dari literatur-literatur terkait. Bagian operasionalisasi ini akan dilakukan penurunan konsep penelitian berdasarkan kajian literatur dan standar nasional yang digunakan dalam ketiga sasaran yang ingin dicapai. Adapun berikut ini merupakan operasionalisasi penelitian yang akan digunakan.

a. Sasaran 1

Pada tahap ini akan mengidentifikasi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja agrowidya wisata. Berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Negara Indonesia (SKKNI) Sektor Pariwisata Bidang Wisata Agro, untuk mengetahui seberapa besar kemampuan atau kapasitas masyarakat untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di agrowidya wisata.

Tabel I. 1 Operasional Penelitian Sasaran 1 (SKKNI Agrowidya Wisata)

Kriteria	Variabel	Indikator	Tolak Ukur
Kompetensi Umum (<i>Common Core Unit</i>)	Bekerjasama dengan mitra kerja dan wisatawan	Mampu melakukan komunikasi di Tempat Kerja	Mampu berkomunikasi dengan mitra kerja dan wisatawan yang dilakukan secara terbuka, profesional, ramah dan sopan.
		Mampu melayani kebutuhan pengunjung	Mampu mengidentifikasi kebutuhan dan permintaan pengunjung secara benar serta memberikan layanan jasa yang tepat.
		Mampu bekerja dalam satu tim	Memiliki kepercayaan, dukungan, rasa hormat, dan gotong royong kepada anggota tim / mitra kerja dalam melakukan kegiatan sehari-hari
	Bekerja dalam lingkungan sosial berbeda	Memiliki sikap tenggang rasa dan menghormati berbagai latar belakang budaya wisatawan maupun mitra kerja	Mampu menerima dan menyesuaikan diri dengan perbedaan budaya, bahasa, dan kebiasaan yang dimiliki rekan kerja maupun wisatawan.
	Mengikuti prosedur kesehatan, keselamatan dan keamanan (K3) di tempat kerja	Mampu mengikuti prosedur K3 sesuai dengan peraturan perusahaan/peraturan pemerintah	Mampu melaksanakan tugas berdasarkan prosedur yang telah ditentukan.
	Menangani situasi konflik	Mampu mengidentifikasi dan menyelesaikan situasi konflik dengan cepat	Mampu menyelesaikan konflik atau perselisihan secara cepat dan melakukan tindakan secara tepat dan bijaksana
	Mengembangkan dan Memutakhirkan Pengetahuan Pariwisata tentang tempat wisata agro populer yang dikunjungi wisatawan	Memiliki sikap keingintahuan, rasa kreatifitas dan inovasi yang tinggi guna meningkatkan pengetahuan budaya dan pariwisata	Memiliki ketertarikan untuk mengetahui isu-isu tentang wisata agro

Kriteria	Variabel	Indikator	Tolak Ukur
Kompetensi Inti (Functional Competency Unit)	Mengetahui pengetahuan tentang wisata agro	Mampu mencari, mengumpulkan dan memutakhirkan informasi tentang pertanian dan wisata agro	Mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi tentang pertanian dan agro wisata, serta potensi dan perkembangan wisata agro
	Merencanakan kegiatan wisata agro	Mampu mempersiapkan kegiatan wisata agro dan berkolaborasi dengan stakeholder dan masyarakat	Mampu mempersiapkan profil, program, obyek wisata, perjalanan wisata, dan program alternatif wisata agro, serta berhubungan baik dengan stakeholder dan masyarakat
	Menyajikan informasi kegiatan wisata agro	Mampu mempersiapkan informasi untuk disampaikan kepada wisatawan	Mampu memberikan informasi tentang wisata agro kepada wisatawan dengan mengikuti prosedur pemanduan yang berlaku pada obyek wisata agro agar efisien dan pemberian informasi tepat waktu sesuai dengan obyek
		Mampu mempersiapkan aktivitas interpretasi wisata agro	Mampu memberikan kegiatan wisata agro yang terencana dengan baik mulai dari tema, alur cerita dan aktivitas dilapangan
		Mampu menyajikan informasi dan aktivitas interpretasi kepada wisatawan	Mampu memberi informasi terkini, akurat dan relevan, serta menyajikan informasi dengan pendekatan yang menghibur dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami
		Memiliki kemampuan berinteraksi yang baik dengan wisatawan	Mampu memberikan pertanyaan dengan sopan dan benar kepada wisatawan guna memecah suasana
	Melakukan pemanduan dan interpretasi kegiatan wisata agro	Mampu melaksanakan tugas wisata agro	Mampu melaksanakan aktivitas pemanduan wisata agro yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta sesuai dengan kode etik pramuwisata

Kriteria	Variabel	Indikator	Tolak Ukur
		Mampu menerapkan pengetahuan wisata agro dalam kegiatan pemanduan.	Memiliki sikap seorang pemandu wisata agro yang bertanggung jawab dan benar dalam memberikan informasi tentang pengetahuan wisata agro kepada wisatawan
	Menerapkan kegiatan wisata yang meminimalkan resiko terhadap pengunjung dan lingkungan	Memiliki kemampuan untuk meminimalisir dan mengontrol resiko, dampak negatif serta perubahan dari wisatawan, lingkungan dan gejala alam	Mampu menginformasikan kepada wisatawan tentang perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan terhadap lingkungan alam ataupun masyarakat
	Melakukan Evaluasi Kegiatan Wisata Agro	Memiliki kemampuan untuk membuat Laporan Perjalanan Wisata Agro	Mampu membuat laporan pelaksanaan kegiatan yang sistematis, lengkap dan akurat, serta mengumpulkan angket dari wisatawan
		Mampu melakukan evaluasi dan peningkatan terhadap pengetahuan keterampilan dan sikap kerja	Mampu menyampaikan penyimpangan rencana kegiatan, ketidakcermatan pelaksanaan kegiatan, saran, keluhan dan pujian dari wisatawan ataupun pemandu wisata
Kompetensi khusus (Supporting Competency Unit)	Berkomunikasi melalui telepon	Mampu menjawab dan melakukan panggilan telepon	Mampu melakukan hal-hal dalam telpon dengan cepat, tepat, jelas, dan sopan sesuai dengan penugasan yang diberikan
	Melakukan prosedur administrasi	Mampu memproses Dokumen Kantor	Memiliki kemampuan untuk memproses dokumen sesuai penugasan yang diberikan, serta menjaga peralatan kantor dengan benar
		Mampu membuat Naskah Surat	mampu membuat naskah dengan bahasa yang singkat dan jelas
		Mampu memelihara Sistem Dokumen	mampu melakukan penyimpanan dokumen dengan prosedur keamanan penugasan

Kriteria	Variabel	Indikator	Tolak Ukur
	Mencari dan mendapatkan data komputer	Mampu membuka, menutup, mendapatkan, dan menyesuaikan data ataupun file pada komputer	Mampu menjalankan komputer maupun perangkat lunak dari menu dengan benar dan sesuai dengan prosedur
	Membuat dokumen dalam komputer	Mampu membuat Berkas Komputer	memiliki kemampuan untuk membuka berkas baru, diberi nama dan diformat sesuai dengan kebutuhan
		Mampu membuat dokumen dan penulisan atau teks lisan	Mampu membuat dokumen secara teratur untuk menghindari kehilangan data
		Mampu mencetak dan mengirim dokumen	Mampu mencetak, membaca ulang, dan membuat perubahan dokumen sesuai permintaan
		Mampu menyimpan, keluar dan mematikan program	Mampu menyimpan, mematikan, dan keluar dari program sesuai prosedur yang tepat
	Berkomunikasi secara lisan dalam bahasa inggris pada tingkat operasional dasar	Mampu berkomunikasi secara langsung ataupun melalui telepon dengan pelanggan atau kolega mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dasar dan sehari-hari di tempat kerja serta kegiatan pelayanan pelanggan	Mampu menggunakan istilah, ungkapan, bahasa tubuh yang dimengerti serta menggunakan kalimat yang sopan dan ramah sesuai pemakaiannya pada kalimat resmi atau tidak resmi
	Membaca dalam bahasa inggris pada tingkat operasional dasar	Mampu mengenali dan membaca tanda-tanda umum, dokumen kerja sederhana, teks intruksional, diagram yang digunakan pada industri agro wisata	Mampu mengidentifikasi teks sesuai dengan tujuan dan inti teks serta mengartikan tanda-tanda tafsiran
	Menulis dalam bahasa inggris pada tingkat operasional dasar	Mampu menulis serta melengkapi dokumen, formulir, dan instruksi dasar sehari-hari ditempat kerja	Mampu mengidentifikasi bacaan dan tujuan dari teks serta melengkapi inti informasi tulisan sesuai dengan pemakaiannya pada kalimat resmi atau tidak resmi

Sumber: SSKNI Sektor Pariwisata Bidang Wisata Agro atau Agrowidya Wisata, 2011

b. Sasaran 2

Untuk sasaran 2 yaitu mengidentifikasi kemauan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja bidang agrowisata. Disusun berdasarkan sintesis dan literatur mengenai Konsep motivasi kerja didasari oleh teori (Kovach, 1987) dalam (Nasution, 2016), kemudian dibandingkan dengan konsep motivasi kerja dari (Nasution, 2016) dan (Sandria, 2018). Didapatkan konsep motivasi kerja yang telah disintesis dengan karakteristik wilayah dan karakteristik masyarakat pada wilayah studi. Adapun konsep motivasi kerja berdasarkan indikator, yaitu gaji/upah, lingkungan kerja, kepuasan terhadap pekerjaan, jam kerja, apresiasi. Adapun variabel, indikator dan tolak ukur yang digunakan pada sasaran 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel I. 2 Operasionalisasi Penelitian Sasaran 2 (Konsep Motivasi Kerja)

Kriteria	Variabel	Indikator	Tolak Ukur
Kemauan (Konsep Motivasi Kerja)	Gaji/Upah	Memiliki kemauan untuk diberikan upah yang berlaku saat ini	Memiliki kemauan untuk diberikan upah kerja minimal sesuai dengan UMR (2.653.222)
	Lingkungan Kerja	Memiliki kesediaan untuk bekerja di lingkungan pariwisata serta melayani wisatawan dari berbagai daerah dan latar belakang budaya & bahasa yang berbeda-beda.	Mampu menjadi pemandu agrowisata wisata dan melayani wisatawan dengan karakter yang berbeda-beda
	Kepuasan Terhadap Pekerjaan	Memiliki kesediaan untuk bekerja menjadi tenaga kerja agrowisata wisata	Memiliki kepuasan terhadap hasil kerja yang telah dikerjakan melalui apresiasi yang dilaksanakan setahun sekali
	Jam Kerja	Memiliki waktu kerja yang disesuaikan dengan pihak terlibat	Mampu bekerja 8 jam/hari (5 hari kerja dan 2 hari libur)
	Apresiasi	Memiliki kesediaan untuk menerima bentuk apresiasi yang berlaku saat ini	Mampu bekerja sebagai pemandu agrowisata wisata dengan mengandalkan pemasukan dari jumlah wisatawan

Sumber: (Kovach, 1987) (Nasution, 2016) (Sandria, 2018)

1.6.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan faktor yang penting dalam memperoleh data-data terkait dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data ini disebut juga sebagai Teknik pengumpulan data. Dalam metode pengumpulan data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara. Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro, 2002). Dengan pengumpulan data primer ini diharapkan tingkat objektif penelitian dapat terjaga sehingga menghasilkan output penelitian yang akurat dan sesuai dengan data lapangan. Dalam pengumpulan data primer dalam dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a) Kuesioner

Kuesioner merupakan proses pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan. Data primer didapat dengan menggunakan keterangan-keterangan yang tertulis pada lembar kuesioner yang diisi oleh para responden (Sukmaniar, 2007). Kemudian dilakukan dan ditujukan kepada industri pariwisata sektor agro wisata Desa Agrowidya wisata dan masyarakat Desa Agrowidya wisata. Kuesioner ini ditujukan ke masyarakat guna melihat sejauh mana kemampuan masyarakat Desa Agrowidya Wisata dalam memenuhi kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri pariwisata sektor agro wisata bidang kepelembagaan dan kemauan masyarakat untuk bekerja di industri pariwisata sektor agro wisata.

b) Observasi Lapangan

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung secara cermat dan langsung di lokasi penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi karakteristik kawasan Agrowidya Wisata di Desa Sinar Harapan, karakteristik obyek agrowidya wisata, pola kegiatan

wisatawan, karakteristik masyarakat di sekitar kawasan agrowidya wisata dan potensi serta permasalahan yang ada berkaitan dengan kemampuan dan kemauan masyarakat dan seberapa besar keterlibatan masyarakat terhadap kegiatan agrowidya wisata di Desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung.

2. Data Sekunder

Data sekunder didapatkan dari sumber data sekunder yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang pendahulu yang bertujuan untuk dapat digunakan oleh orang lain (Surakhman, 1998). Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini data adalah data dari sumber instansi terkait, hasil penelitian orang lain, serta data lain yang dapat diperoleh dari sumber-sumber instansi terkait kebutuhan data. Berikut adalah data yang dibutuhkan :

a) Kajian Dokumen dan Literatur

Dokumen yang ditinjau dan dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi dokumen statistik dan literatur yang telah terpublikasikan seperti buku, jurnal, artikel, dan sebagainya. Dokumen tersebut masih berkaitan dengan judul utama penelitian ini, yaitu Kesiapan Sumber Daya Manusia Lokal Dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Kerja Agrowidya wisata (Studi Kasus : Desa Sinar Harapan, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandarlampung). Pada penelitian ini, kajian dokumen yang digunakan untuk memperoleh bahasa yang lebih luas dan dapat diakses dengan lebih mudah sehingga menghemat waktu dalam pencarian data.

Tabel I. 3 Kebutuhan Data Sekunder

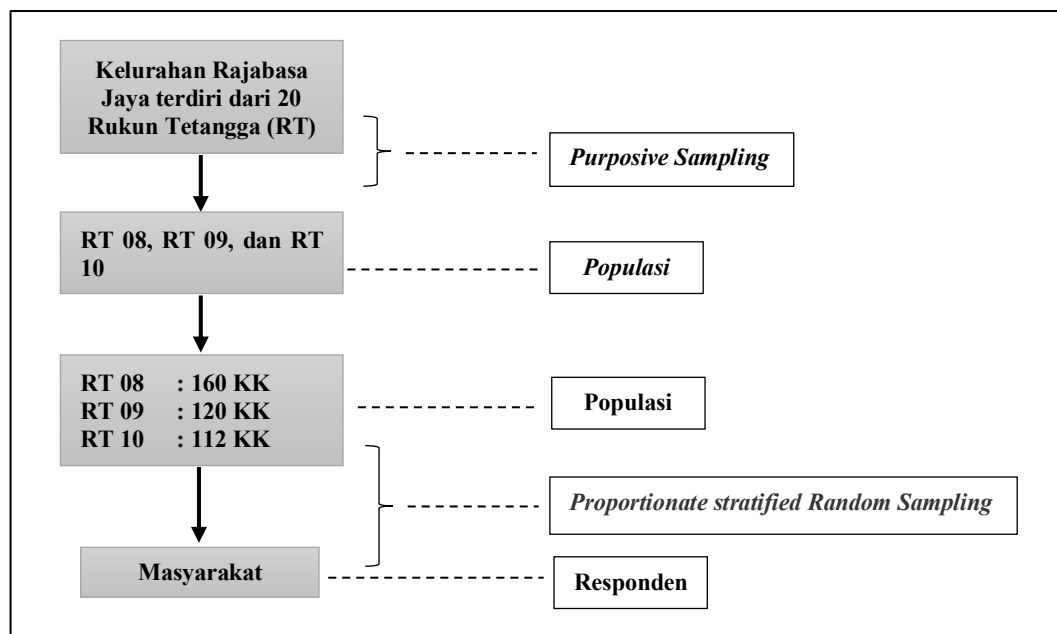
No	Data	Sub- Data	Sifat Data	Jenis Data	Sumber
1	Data Penduduk Desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Jaya.	Gambaran jumlah penduduk, data sex rasio, mata pencaharian, kelompok umur	Kualitatif	Sekunder	Kelurahan Rajabasa Jaya

No	Data	Sub- Data	Sifat Data	Jenis Data	Sumber
2	Data daftar komunitas Kelompok Sadar Wisata di sekitar objek wisata	Data kepengurusan POKDARWIS	Kualitatif, Kuantitatif	Primer	Kelurahan Rajabasa Jaya
3	Daftar pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan Agrowidya Wisata	Data pihak-pihak yang terlibat, misal BUMDes, LSM, Fasilitator, Pemerintah, Swasta, dsb	Kualitatif	Sekunder	Kelurahan Rajabasa Jaya
4	Data terkait objek agrowidya wisata	Gambaran umum objek wisata, sejarah objek wisata dll	Kualitatif	Sekunder	Kelurahan Rajabasa Jaya

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

1.6.5. Pemilihan Responden

Penentuan responden di Desa Sinar Harapan dilakukan untuk mengambil data kesiapan yang dimiliki masyarakat berupa kemampuan dan kemauan untuk bekerja pada agrowidya wisata. Serta kesesuaian kemampuan dan kemauan tersebut dengan konsep dan tujuan pengembangan wilayah dalam hal ini pengembangan ekonomi lokal yang merupakan konsep dan tujuan yang dianut pada pengembangan agrowidya wisata. Penentuan responden masyarakat pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* untuk menentukan kriteria wilayah yang akan menjadi wilayah penelitian. Setelah kriteria tersusun dan sudah ditentukan akan menjadi sampel awal penelitian ini, maka selanjutnya dilakukan teknik *proportionate stratified* untuk menentukan jumlah responden. Untuk lebih detailnya berikut tahapan pemilihan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 1. 4 Skema Penentuan Responden Penelitian

Luasnya wilayah penelitian dan jumlah populasi yang besar serta terbatasnya waktu dan biaya yang tersedia maka pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* untuk menentukan wilayah penelitian. Penentuan wilayah penelitian dilakukan dengan menentukan kriteria-kriteria wilayah penelitian terlebih dahulu. Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat tiga rukun tangga (RT) pada Kelurahan Rajabasa Jaya yang menjadi wilayah penelitian yaitu RT 08, RT 09, dan RT 10.

Setelah terpilihnya ketiga rukun tangga (RT) tersebut maka langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel dari total populasi, populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua masyarakat dari ketiga RT tersebut. Penentuan sampel responden yang ditujukan kepada masyarakat di setiap RT ditentukan berdasarkan rumus *Isaac* dan *Michael*. Rumus *Isaac* dan *Michael* ini digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang akan dikemukakan pada tabel dibawah ini, dan didasarkan atas asumsi bahwa populasi terdistribusi normal. Pada tabel *Isaac* dan *Michael* dibawah ini digunakan untuk menghitung jumlah sampel,

mulai dari populasi 10 sampai dengan 1000000, kemudian hasilnya akan disajikan pada tabel *Isaac* dan *Michael*.

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	143	3500	558	317	251
25	24	23	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	173	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	563	345	269
90	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
95	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	102	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	105	1200	440	275	224	500000	663	348	270
180	142	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	232	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

Sumber : Sugiyono, 2018

Gambar 1. 5. Tabel *Isaac* dan *Michael*

Pada penelitian ini, yang menjadi sampel adalah masyarakat yang tinggal di RT yang masuk kedalam Desa Agrowidya Wisata yaitu RT 08, 09 dan 10. Berdasarkan data kelurahan tahun 2019, jumlah penduduk pada RT 08, 09, 10 sebanyak 392 Kartu Keluarga (KK). Pada table *Isaac* dan *Michael* jumlah populasi 392 KK, masuk kedalam rata-rata populasi berjumlah 400. Maka dengan adanya tabel *Isaac* dan *Michael* diatas, ketahui jumlah sampel masyarakat Desa Sinar

Harapan yang akan digunakan sebagai sampel, dengan galat pendugaan yang ditetapkan sebesar 10%, maka jumlah sampel yang ditentukan dalam penelitian ini ialah sebesar 162 responden dari total masyarakat di Desa Sinar Harapan (RT 08, 09, dan 10).

Tabel I. 4 Tabel *Isaac dan Michael*

N	S		
	1%	5%	10%
400	250	186	162

Sumber : Analisis 2020

Kemudian dilakukan penyebaran kuesioner secara terstruktur kepada seluruh sampel responden masyarakat di RT 08, 09 dan 10. Kuesioner ini akan dibagikan menggunakan teknik *proportionate stratified* yaitu kuesioner ini dibagikan menggunakan proporsi sesuai dengan total populasi di setiap RT. Untuk lebih jelasnya mengenai proporsi jumlah sampel responden masyarakat di RT 08, 09 dan 10 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel I. 5 Penentuan Sampel Berdasarkan Proporsi

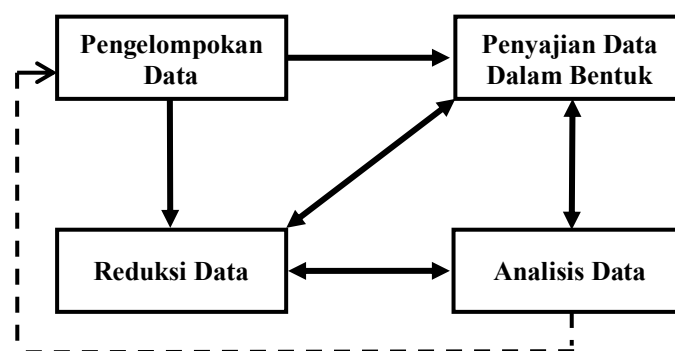
No	Rukun Tangga (RT)	Jumlah populasi (KK)	Jumlah sampel ideal	Proporsi
1	RT 08	160	60	40,8%
2	RT 09	120	55	30,6%
3	RT 10	112	47	28,6%
Total		392	162	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2020.

1.6.6. Metode Pengelolaan Data

Analisis pada penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2007). Menurut

(Sugiyono, 2007), analisis data kuantitatif terdiri atas empat kegiatan yaitu: pengelompokan data (berdasarkan variabel dan jenis responden), menyajikan data dalam bentuk tabel (berdasarkan data dari setiap variable yang diteliti), reduksi data (untuk memilih hal pokok dari data berdasarkan operasionalisasi penelitian yang telah diukur dengan indikator dan tolak ukur), analisis data (berdasarkan sasaran dari penelitian).



Sumber : (Sugiyono, 2007).

Gambar 1. 6 Tahapan Analisis Data Kuantitatif

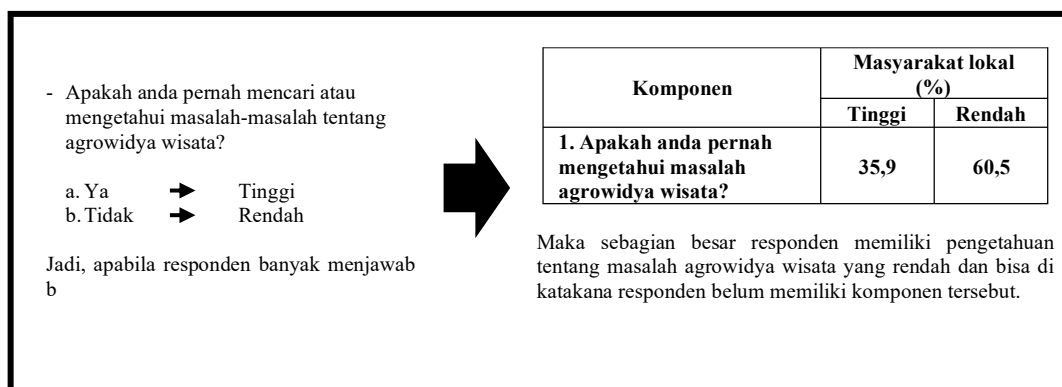
1.6.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah ada tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2007). Penyajian data pada statistik deskriptif melalui tabel, diagram lingkaran, dan presentase, dengan menghitung proporsi kesiapan masyarakat dalam bekerja pada agrowidya wisata. Berikut ini metode analisis penelitian yang dijelaskan berdasarkan sasaran penelitian.

a. Analisis Kemampuan Masyarakat Dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Kerja Agrowidaya Wisata

Pada sasaran pertama, analisis kemampuan pada masyarakat menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu analisis menggunakan data kuantitatif yang didapatkan dari kuesioner masyarakat di Desa Sinar Harapan

tepatnya pada RT 08, RT 09 dan RT 10. Untuk menentukan kemampuan masyarakat RT 08, RT 09 dan RT 10 dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja di agrowidya wisata, dinilai menggunakan kuesioner yang telah dikategorikan menjadi tinggi dan rendah, sesuai dengan pilihan jawaban pada kuesioner, berikut ilustrasinya:



Sumber : (Nasution, 2016)

Gambar 1. 7 Ilustrasi Analisis Kemampuan Masyarakat

Setelah didapatkan kesimpulan mengenai seberapa tinggi masyarakat memenuhi setiap komponen kemampuan, langkah selanjutnya adalah menyesuaikan kemampuan yang dimiliki masyarakat, dengan menggunakan reduksi gradasi warna yang dikategorikan berdasarkan proporsi. Terdapat empat proporsi gradasi warna yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- Proporsi 100% - 75% berarti masyarakat memenuhi komponen kemampuan dengan gradasi warna gelap.
- Proporsi 74% - 56% berarti sebagian besar masyarakat memenuhi komponen kemampuan dengan gradasi warna samar menuju gelap.
- Proporsi 55% - 1% berarti sebagian kecil masyarakat memenuhi komponen kemampuan dengan gradasi warna samar.
- Proporsi 0% berarti masyarakat belum memenuhi kemampuan dengan gradasi warna terang.

Komponen	Masyarakat Lokal (%)	
	Tinggi	Rendah
Apakah anda pernah mencari atau mengetahui masalah-masalah tentang wisata agro?	20	80
	100% - 75% memenuhi komponen kemampuan	
	74% - 56% memenuhi komponen kemampuan	
	55% - 1% memenuhi komponen kemampuan	
	0% tidak memenuhi komponen kemampuan	

Sumber : Hasil Analisis, 2020

Gambar 1. 8 Ilustrasi Tabel Analisis Kemampuan Masyarakat

b. Analisis Kemauan Masyarakat Dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Kerja Agrowidya Wisata

Pada sasaran kedua yaitu analisis kemauan pada masyarakat menggunakan analisis statistik deskriptif sama dengan analisis pada sasaran pertama, yaitu analisis menggunakan data kuantitatif yang didapatkan dari kuesioner masyarakat di Desa Sinar Harapan tepatnya pada RT 08, RT 09 dan RT 10. Untuk mengetahui kemauan masyarakat RT 08, RT 09 dan RT 10 dalam bekerja pada agrowidya wisata. Setelah didapatkan kesimpulan mengenai seberapa tinggi kemauan masyarakat memenuhi setiap komponen kemauan berdasarkan motivasi kerja pada agrowidya wisata, langkah selanjutnya adalah menyesuaikan kemauan yang dimiliki masyarakat tersebut dengan menggunakan reduksi gradasi warna yang dikategorikan berdasarkan proporsi, berikut ilustrasinya:

Komponen	Masyarakat Lokal (%)	
	Tinggi	Rendah
Apakah anda pernah mencari atau mengetahui masalah-masalah tentang wisata agro?	20	80
	100% - 75% memenuhi komponen kemauan	
	74% - 56% memenuhi komponen kemauan	
	55% - 1% memenuhi komponen kemauan	
	0% tidak memenuhi komponen kemauan	

Sumber : Hasil Analisis, 2020.

Gambar 1. 9 Ilustrasi Tabel Analisis Kemauan Masyarakat

1.7. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui kesiapan sumber daya manusia dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja agrowidya wisata. Sebelumnya telah dilakukan penelitian yang hampir mirip namun terdapat perbedaan dalam konsep yang digunakan. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ada pada wilayah studi, fokus penelitian tentang pariwisata yang berbeda, dan metode penelitian tentang penentuan kesiapan yang berbeda pula. Adapun perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat terlihat dalam tabel berikut.

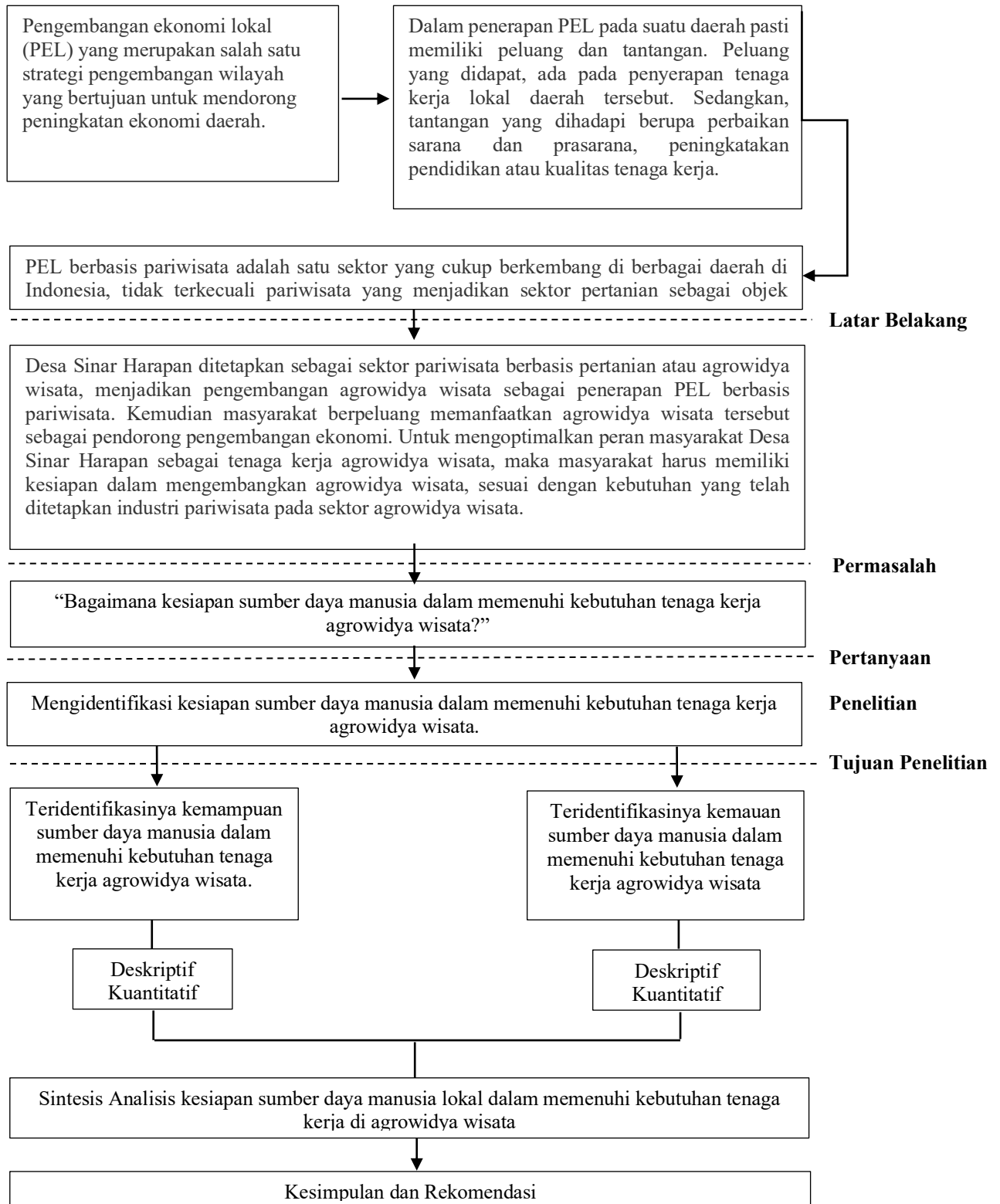
Tabel I. 6 Perbandingan Keahlian Penelitian yang Dilakukan

No	Penelitian	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nadia Putri Aulia Nasution (2016)	Kesiapan Sumber Daya Manusia Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Pariwisata Kota Sabang Untuk Menghadapi Masyarakat ASEAN (MEA)	Kota Sabang	Untuk mengidentifikasi kesiapan sumber daya manusia lokal dalam pengembangan pariwisata Kota Sabang untuk menghadapi pemberlakuan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA).	Menggunakan pendekatan Kuantitatif	Diperoleh bahwa masyarakat belum memiliki kesiapan dalam pengembangan pariwisata dalam menghadapi pemberlakuan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Namun, masyarakat sudah mempunyai core competencies dan kemauan yang menjadi modal dasar dalam menghadapi MEA. Sehingga diperlukan upaya-upaya untuk memaksimalkan penyerapan tenaga kerja lokal dengan melakukan peningkatan pada cognitive competencies dan technical competencies melalui pelatihan keahlian dan sosialisasi ke tenaga kerja lokal.
2	Nanda Effrinatasya Sandria (2018)	Kapasitas Sumber Daya Manusia Dalam Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata (Studi Kasus: Desa Pulau Pahawang)	Desa Pulau Pahawang	Untuk mengidentifikasi kapasitas sumber daya manusia (SDM) lokal dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata melalui penyerapan tenaga kerja dilihat dari kesesuaian antara kemampuan SDM lokal	Menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis asosiasi	Diketahui bahwa SDM lokal Desa Pulau Pahawang belum mampu memenuhi kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan bidang industri pariwisata, khususnya pada kompetensi inti dan kompetensi pendukung. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut ialah tingkat

No	Penelitian	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
				dengan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh industri pariwisata yang akan dikembangkan, kemauan SDM lokal untuk bekerja di bidang industri pariwisata, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.		pendidikan, pengalaman, akses informasi, dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa SDM lokal belum mampu mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata. Sehingga dibutuhkan upaya dalam meningkatkan kapasitas SDM lokal melalui pelaksanaan pelatihan secara khusus dan berkelanjutan guna mengoptimalkan keterlibatan SDM lokal dalam penyerapan tenaga kerja di bidang industri pariwisata.
3	Shofia Ahmad (2020)	Kesiapan Sumber Daya Manusia Lokal Dalam Memenuhi Kebutuhan Tenaga Kerja Bidang Kepemanduan Wisata Agro	Desa Sinar Harapan, Kelurahan Rajabasa Jaya, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung	Teridentifikasi kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja bidang kependudukan wisata agro dan teridentifikasi kemauan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja bidang kependudukan wisata agro	Metode analisis deskriptif kuantitatif	Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui kesiapan sumber daya manusia Desa Sinar Harapan pada agrowidya wisata.

Sumber: Analisis Olah Data, 2020

1.8. Kerangka Pemikiran



Sumber : Analisis Peneliti, 2020

Gambar 1. 10 Kerangka Pemikiran

1.9. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini dituliskan sebagai proposal tugas akhir dengan penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bagian. Penjelasan masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan tentang latar belakang pemilihan tema penelitian yang dilandasi keingintahuan peneliti serta argumentasi yang menguatkan bahwa penelitian tersebut penting untuk dilaksanakan. Bagian ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bagian ini menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik penelitian. Beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai pengembangan ekonomi lokal, pariwisata, agrowisata, agrowidya wisata, dan kesiapan sumber daya manusia lokal.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum Kota Bandar Lampung dan Desa Sinar Harapan sebagai wilayah studi, melalui penjelasan terkait karakteristik geografis, karakteristik demografis, karakteristik pariwisata, serta arahan pengembangan agrowidya wisata.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai analisis kesiapan sumber daya manusia lokal dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis agrowidya wisata di Kelurahan Rajabasa Jaya Kota Bandar Lampung.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian kesimpulan menjelaskan hasil studi secara keseluruhan, rekomendasi yang mungkin bisa dikeluarkan, serta catatan mengenai keterbatasan dan saran studi lanjutan.